PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS XI SMAN 1 WAYTENONG LAMPUNG BARAT TAHUN PELAJARAN 2017/2018

(Skripsi)

Oleh

NIA PURNAMASARI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2018

ABSTRAK

PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS XI SMAN 1 WAYTENONG LAMPUNG BARAT TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh

NIA PURNAMASARI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan pembelajaran, dan (3) penilaian pembelajaran menulis cerita pendek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI SMAN 1 Waytenong Lampung Barat yang difokuskan pada perencanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran (aktivitas guru dan aktivitas siswa), dan penilaian pembelajaran. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dokumentasi, observasi, wawancara, dokumentasi dan rekaman. Teknik analisis data pada penelitain ini adalah (1) mengamati dan menganalisis rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) mendokumentasikan dan mengamati pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, dan (3) menyimpulkan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melakukan tiga tahapan dalam pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Pada perencanaan, guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan komponen-komponen RPP pada Kurikulum 2013.

Pelaksanaan pembelajaran dirangkum dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada kegiatan pendahuluan guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, pada kegiatan inti guru melakukan aktivitas yang meliputi (1) aktivitas mengamati dengan membuka kesempatan kepada peserta didik untuk untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca (2) aktivitas menanya dengan membuka kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dan dibaca (3) aktivitas mengumpulkan dan mengasosiasikan dengan membuka kesempatan kepada peserta didik untuk menggali, mengumpulkan, dan mengolah informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara (4) aktivitas mengkomunikasikan hasil dengan membuka kesempatan kepada peserta didik untuk menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi. Penilaian yang dilakukan oleh guru mencakup penilaian kompetensi sikap dengan mengamati sikap tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan, penilaian kompetensi pengetahuan dengan memberikan soal berupa tes tulis ataupun tes lisan, dan penilaian kompetensi keterampilan berupa tes praktik dengan melakukan unjuk kerja.

Kata kunci: pembelajaran, menulis, cerpen.

PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS XI SMAN 1 WAYTENONG LAMPUNG BARAT TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh

Nia Purnamasari

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2018

Judul Skripsi	:	**Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMAN 1 Waytenong Lampung Barat Tahun Pelajaran 2017/2018**
Nama Mahasiswa	:	Nia Purnamasari
No. Pokok Mahasiswa	:	1413041055
Jurusan	:	Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi	:	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Edi Suyanto, M.Pd.	**Drs. Iqbal Hilal, M.Pd.**
NIP 19630713 199311 1 001	NIP 19600121 198810 1 001

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Edi Suyanto, M.Pd.** .....

Sekretaris : **Drs. Iqbal Hilal, M.Pd.** .....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Ali Mustofa, M.Pd.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **13 Juli 2018**

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

npm	: 1413041055
nama	: Nia Purnamasari
judul skripsi	: Pembelajaran Menulis Cerpen Siswa Kelas X1 SMAN 1 Waytenong Lampung Barat Tahun Pelajaran 2017/2018.
program studi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
jurusan	: Pendidikan Bahasa dan Seni
fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian/implementasi saya sendiri tanpa bantuan orang lain kecuali arahan pembimbing akademik;
2. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis penulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali ditulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. saya menyerahkan hak milik atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung, dan oleh karena itu Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyaataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karya tulis ini serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 20 Juli 2018
Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL
9FAFF049575751
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Nia Purnamasari
NPM 1413041033

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Sukananti Kec.Way Tenong, Lampung Barat pada 19 April 1997. Penulis merupakan anak ke dua dari dua bersaudara pasangan dari Karnadi dan Asnilah.

Penulis pertama kali menempuh pendidikan di sekolah dasar SD Negeri 1 Sukananti Waytenong Lampung Barat masuk pada 2002 dan selesai 2008. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Waytenong Lampung Barat masuk pada 2008 dan selesai pada 2011. Selanjutnya jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Waytenong Lampung Barat, diselesaikan pada 2014.

Pada 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Pengalaman mengajar didapatkan penulis ketika melaksanakan PPL Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 1 Negeri Agung , Waykanan pada tahun pelajaran 2017/2018.

MOTO

“Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu. Sesungguhnya Allah Bersama orang orang yang sabar”.

(Q.S. Al Baqarah: 153)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al Insyrah: 5)

PERSEMBAHAN

Alhamdullillahi Rabbil Alamin, dengan penuh kasih sayang dan cinta, kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang kusayangi:

1. Ibunda Asnilah dan ayahanda Karnadi tersayang yang selalu mendoakan tiada henti agar aku selalu diberikan kemudahan dan kelancaran oleh Allah Subhanahu Wataala dalam belajar dan motivasi terbesarku untuk meraih cita-cita.
2. Mbaku Eka Ramiyanti, kakak iparku Bariyullah, dan Alm. Alfarendra Zaidan Askar keponakanku tersayang kalianlah motivasi dan penyemangat hidupku.
3. Keluarga besarku yang ikut serta memberikan doa dan dukungan terbaik.
4. Seluruh sahabatku yang telah memberikan warna di hari-hariku.
5. Dosen-dosen tercinta yang telah bersedia memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
6. Almamater Universitas lampung yang tercinta.

SANWACANA

Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh.

Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah Subhanahu Watala, Karena atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kita haturkan kepada Nabi kita yaitu Muhammad Shalallahualaihi Wasallam. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung dalam penulisan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis menghaturkan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Edi Suyanto, M.Pd. sebagai pembimbing I dan juga pembimbing akademik yang senantiasa memberikan dukungan, nasihat, saran-saran serta begitu sabar telah membimbing, membantu, dan mengarahkan penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Drs. Iqbal Hilal, M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan dengan penuh kesabaran serta memberikan saran yang sangat bermanfaat bagi penulis.

3. Drs. Ali Mustofa, M.Pd. sebagai penguji yang telah memberikan nasihat, arahan, saran, kesabaran dan motivasi kepada penulis.
4. Dr. Muhammad Fuad, M.Hum. sebagai Dekan FKIP Universitas Lampung beserta stafnya.
5. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. sebagai ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
6. Dr. Munaris, M.Pd. sebagai ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Lampung yang telah banyak membantu penulis selama menempuh pendidikan.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.
8. Ibu Tuti Haryanti, S.Pd., M.M. sebagai guru bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Waytenong Lampung Barat yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Ibundaku tersayang Asnilah, yang selalu memberikan doa, motivasi dan semangat untuk selalu sabar dan berjuang di dalam kehidupan ini serta kasih sayang dan ketulusan tak terhingga yang menjadikanku selalu kuat dalam berjuang.
10. Ayahandaku tersayang Karnadi yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi, nasihat, dan semangat dalam moral maupun material serta untaian doa yang tiada terputus untuk keberhasilanku.
11. Mba dan kakak iparku tercinta Eka Ramiyanti dan Bariyullah yang selalu memberikan dukungan, ketulusan kasih sayang, semangat, dan motivasi.

12. Keponakanku tersayang Alm. Alfarendra Zaidan Askar yang telah memberikanku semangat dengan melihat senyum dan tingkah lucunya.
13. Keluarga besarku yang senantiasa memberikan kasih sayang, dorongan, semangat, dan motivasi.
14. Sahabatku tersayang dalam menempuh pendidikan Fitri Dwi Mahardika dan Rosi Okta yang selama ini terus memberikan dukungan, semangat, motivasi, selalu ada saat suka dan duka dalam berjuang meraih cita-cita.
15. Semua sahabatku tercinta Asmawati, Apri Alpiyansyah, Dino Lariansyah, Herdi Haryanto, Maya Hardela, dan Ramia, yang selalu memberikan warna tersendiri, saling menghibur, saling membantu, memberikan semangat, dan ada saat suka dan duka.
16. Sahabatku putih abu-abu, Esta Destri Yuliarvi, Citra Ravita Sari, Maryanita, Selvi Aprilia Okta Sari.
17. Teman-teman Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2014 terima kasih atas semangat, dukungan dan kebersamaan yang telah kalian berikan.
18. Teman-teman sperjuangan selama KKN/PPL di desa Negri Agung Waykanan.
19. Kakak tingkat 2013 dan adik tingkat 2015-2016 terima kasih atas masukan, dukungan serta kebrsamaan yang telah kalian berikan.
20. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah swt. Selalu memberikan balasan yang lebih besar untuk Bapak, Ibu, dan teman-teman semua. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk kemajuan pendidikan, khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, amiin.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 13 April 2018

Penulis

Nia Purnamasari

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **iii**
LEMBAR MENGESAHKAN ..... **iv**
RIWAYAT HIDUP ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
SANWACANA ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **ix**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**

I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Ruang Lingkup Penelitian 8

II. TINJAUAN PUSTAKA
A. Pembelajaran Menulis Cerita Pendek 9
B. Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 11
1. Pendekatan Pembelajaran Bahasa Indonesia 15
a. Pendekatan Saintifik..... 15
b. Model Pembelajaran Bahasa Indonesia..... 21
2. Komponen Pembelajaran 24
a. Tujuan Pembelajaran 24
b. Strategi Pembelajaran..... 28
c. Teknik Pembelajaran..... 29
d. Metode Pembelajaran 30
e. Media Pembelajaran 30

C. Tahapan Pembelajaran 33
1. Perencanaan Pembelajaran 33
2. Pelaksanaan Pembelajaran 39
a. Aktivitas Peserta Didik 42
b. Peranan Guru dalam Pembelajaran 43
3. Penilaian Pembelajaran 45
D. Menulis Cerita Pendek 49
1. Ciri-Ciri Cerita Pendek 52
2. Unsur Pembangun Cerita Pendek 53

III. METODE PENELITIAN
A. Metode Penelitian 59
B. Data dan Sumber Data 60
C. Teknik Pengumpulan Data 60
D. Teknik Analisis Data 65

IV. PEMBAHASAN
A. Hasil dan Pembahasan Perencanaan Pembelajaran 67
B. Hasil dan Pembahasan Pelaksanaan Pembelajaran 80
1. Kegiatan Pendahuluan 84
2. Kegiatan Inti 90
3. Kegiatan Penutup 112
C. Hasil dan Pembahasan Aktivitas Siswa 116
D. Hasil dan Pembahasan Penilaian Pembelajaran 121

V. SIMPULAN DAN SARAN
A. Simpulan 124
B. Saran 125

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

3.1 Instrumen Perencanaan Pembelajaran..... 61

3.2 Instrumen Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru..... 63

3.3 Instrumen Observasi Aktivitas Siswa 65

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

4.1 Guru Memberikan Salam dan Memulai Kegiatan Apersepsi dan Motivasi ..... .85

4.2 Guru memberikan pertanyaan menantang 87

4.3 Guru menyampaikan manfaat materi pembelajaran 88

4.4 Guru menguasai materi pembelajaran..... 91

4.5 Guru memberikan fasilitas eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi 95

4.6 Guru menguasai kelas dari sudut depan..... 96

4.7 Guru menguasai kelas dari sudut tengah..... 97

4.8 Guru menguasai kelas dari sudut belakang..... 97

4.9 Guru memancing siswa untuk menanya ..... …101

4.10 Guru memfasilitasi siswa untuk mencoba..... 102

4.11 Memfasilitasi siswa untuk mengamati..... 103

4.12 Guru memfasilitasi pesera didik untuk berkomunikasi..... 105

4.13 Guru dan siswa memanfaatkan sumber belajar..... 106

4.14 Guru menggunakan media pembelajaran.....107

4.15 Guru menghasilkan pesan yang menarik 107

4.16 Guru melibatkan siswa dalam pemanfaatan media.....108

4.17 Partisipasi guru dan siswa 109

4.18 Menunjukan hubungan antar pribadi yang kondusif……...……...…….....111

4.19 Guru dan siswa membuat rangkuman atau kesimpulan……..….....113

4.20 Siswa membuat hasi portofolio…….....114

4.21Siswa mengumpulkan hasil portofolio……..…..….....115

4.22 Aktivitas mengamati…….....116

4.23 Aktivitas menanya……..….....118

4.24 Aktivitas mencoba……..…..….....120

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran menulis cerita pendek merupakan pembelajaran yang cukup penting karena dapat merangsang siswa untuk gemar menulis dan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu, kegiatan pembelajaran menulis cerita pendek juga dapat menumbuhkan kecintaan siswa terhadap sastra, proses pembelajaran menulis cerpen dipelajari di sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiata pembelajaran. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap,

pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Kemendikbud, 2013).

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 dilakukan dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dan penilaian dilakukan dengan penilaian autentik. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan ilmiah dilakukan melalui proses mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan Langkah langkah pembelajaran tersebut di implementasikan ke dalam model pembelajaran berbasis proyek, model pembelajaran berbasis masalah, dan model pembelajaran penemuan. Penilaian autentik menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh meliputi penilaian ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kurikulum 2013 menempatkan Bahasa Indonesia sebagai penghela mata pelajaran lain dan karenanya harus berada di depan semua mata pelajaran lain. Pembelajaran bahasa lndonesia memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan.

Dalam pembelajaran bahasa ada empat keterampilan bahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Empat keterampilan tersebut ialah keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills), dan keterampilan menulis (writing skills). Empat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan suatu kesatuan.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah memiliki dua materi untuk dipelajari yaitu kebahasaan dan kesastraan. Pembelajaran sastra mempunyai peranan penting dalam mencapai berbagai aspek dari tujuan pendidikan dan pengajaran secara umum salah satunya dalam pembelajaran cerita pendek. Cerita pendek merupakan cerita yang bersifat khayalan dan kebenarannya hanya sebatas dalam imajinasi pengarang. Pembelajaran menulis cerita pendek memiliki tujuan untuk mengekspresikan perasaan pengarangnya dan juga menceritakan apa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Kegiatan pembelajaran menulis cerita pendek merupakan salah satu keterampilan menulis yang hendaknya dikembangkan dalam diri siswa dengan memperhatikan unsur pembangun yang terkandung di dalamnya.

Pembelajaran menulis teks cerita pendek menjadi sangat penting karena dapat merangsang siswa untuk gemar menulis dan menumbuh kembangkan kecintaan siswa pada sastra sehingga apresiasi siswa terhadap sastra ikut meningkat. Teks cerita pendek tertera pada silabus mata pelajaran bahasa Indonesia Kurikulum 2013 SMA kelas XI semester ganjil yaitu pada Kompetensi Inti 4 (KI 4) mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan,

mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori dan Kompetensi Dasar (KD) 3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek. Tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar yang ingin dicapai adalah siswa mampu menyusun kembali cerpen dengan memerhatikan unsur pembangun cerpen, siswa berperilaku jujur, percaya diri, dan tanggung jawab.

Kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan. Guru memiliki peranan sangat penting dalam kesuksesan pembelajaran terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk berhasil dalam belajar.

Salah satu hal pokok dalam Kurikulum 2013 adalah menekankan pada pembelajaran siswa aktif tetapi juga terdapat beberapa perubahan yang menuntut profesionalisme guru yang sesuai dengan kurikulum baru tersebut.

Dalam hal ini, guru berperan dalam mensukseskan tujuan Kurikulum 2013 tersebut. Oleh karena itu, diperlukan guru yang benar-benar dapat mengatasi perubahan paradigma dalam proses pembelajaran sehingga kesiapan dan kompetensi guru di lapangan akan menjadi faktor penentu implementasi Kurikulum 2013.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Guru harus mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) karena RPP bertujuan untuk memberi gambaran tentang prosedur dan pengorganisasian pembelajaran dalam mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan pada Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Guru juga wajib memerhatikan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, inti, dan penutup agar proses pembelajaran berjalan dengan interaktif, inovatif dan dapat memotivasi siswa. Selain itu, hal yang harus diperhatikan juga oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu penilaian pembelajaran yang dilakukan guru untuk mengukur keberhasilan pada pembelajaran yang telah dilaksanakan meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

\

Penulis melakukan penelitian ini di SMA Negeri 1 Waytenong Lampung Barat. Alasan memilih SMA Negeri 1 Waytenong sebagai tempat penelitian adalah latar belakang sekolah tersebut yang merupakan salah satu sekolah yang memiliki akreditasi baik di Lampung Barat dan menjadi salah satu Sekolah Menengah Atas (SMA) yang masih menggunakan Kurikulum 2013 di Waytenong. Sekolah ini juga merupakan SMA terfavorit, sehingga peneliti tertarik meneliti sekolah ini untuk mengetahui sistem pembelajaran pada sekolah tersebut. Pembelajaran menulis teks cerita pendek diharapkan mampu membantu serta mengembangkan pikiran, pendapat, ide-ide yang dimiliki serta sikap dan karakter siswa sehingga siswa mampu menyusun sebuah cerita dengan memperhatikan unsur pembangun di dalamnya.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa penting meneliti Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek Kelas XI SMAN 1 Waytenong Lampung Barat Tahun Pelajaran 2017/2018.

B. RumusanMasalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis merumuskan masalah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu “Bagaimanakah pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI SMAN 1 Waytenong Lampung Barat Tahun Pelajaran 2017/2018” yang mencakup hal-hal sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI SMAN 1 Waytenong Lampung Barat Tahun Pelajaran 2017/2018?

2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI SMAN 1 Waytenong Lampung Barat Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimanakah penilaian pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI SMAN 1 Waytenong Lampung Barat Tahun Pelajaran 2017/2018?

C. TujuanPenelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI SMAN 1 Waytenong Lampung Barat Tahun Pelajaran 2017/2018. Rincian tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI SMAN 1 Waytenong Lampung Barat Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI SMAN 1 Waytenong Lampung Barat Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Mendeskripsikan penilaian pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI SMAN 1 Waytenong Lampung Barat Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis
   a. Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya pembelajaran dalam bidang ilmu bahasa dan sastra Indonesia.
   b. Menambah referensi penelitian di bidang Bahasa dan Sastra lndonesia, khususnya mengenai pembelajaran menulis teks cerita pendek.

2. Manfaat praktis

   Penelitian ini diharapkan menambah informasi bagi guru bidang studi bahasa Indonesia SMAN 1 Waytenong tentang pembelajaran menulis teks cerita pendek, mampu meningkatkan kinerjanya dalam proses pembelajaran, mampu berperan aktif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan pembelajaran, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang baik sesuai yang diharapkan oleh guru.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut.

1. Sumber data pada penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X1 SMAN 1 Waytenong Lampung Barat Tahun Pelajaran 2017/2018 yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut.
   a. Perencanaan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
   b. Pelaksanaan pembelajaran yang berupa aktivitas guru dalam mengajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
   c. Penilaian pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru.
1. Data dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran menulis teks cerita pendek pada kelas XI SMAN 1 Waytenong Lampung Barat Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Tempat penelitian yaitu di SMAN 1 Waytenong Lampung Barat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Menulis Cerita Pendek

Pembelajaran merupakan aktivitas yang melibatkan siswa dan guru untuk mencapai tujuan tertentu khususnya dalam pembelajaran sastra. Pembelajaran sastra mempunyai peranan penting dalam mencapai berbagai aspek dari tujuan pendidikan dan pengajaran secara umum salah satunya dalam pembelajaran cerita pendek. Cerita pendek merupakan cerita yang bersifat khayalan dan kebenarannya hanya sebatas dalam imajinasi pengarang. Pembelajaran menulis cerita pendek memiliki tujuan untuk mengekspresikan perasaan pengarangnya dan juga menceritakan apa yang terjadi dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Pembelajaran menulis cerita pendek merupakan salah satu materi yang terdapat dalam silabus kurikulum 2013 khususnya kelas XI semester ganjil dengan alokasi waktu 4 jam pelajaran perminggu. Silabus mata pelajaran bahasa Indonesia pada Kompetensi Inti 4 (KI 4) mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori dan kompetensi dasar (KD) 3.9 Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek.

Pembelajaran menulis cerita pendek sebagai salah satu aktivitas menulis memiliki banyak tujuan yang sangat bermanfaat bagi pengembangan afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa. Dengan mempelajari materi menulis cerita pendek, maka guru secara terintegrasi akan menuntut siswa agar berpikir kreatif, menghargai lingkungan sekitarnya, sekaligus meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dalam pembelajaran menulis cerita pendek, tiga keterampilan yang menjadi konsentrasi pencapaian pada Kurikulum 2013 yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan akan dapat dicapai. Hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

1. Kompetensi sikap

Dengan menulis cerita pendek siswa diharapkan akan memiliki sikap tanggung jawab, percaya diri, responsif, dan santun . Siswa diharapkanmampu untuk memiliki sikap tanggung jawab atas kreatifitasnya dalammenulis cerpen. Siswa diharapkan memiliiki sikap percaya diri dalam menulis cerita pendek baik sesuai dengan pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain. Siswa diharapkan memiliki sikap responsif dan santun dalam proses pembelajaran menulis cerita pendek.

2. Kompetensi pengetahuan

Secara tidak langsung kegiatan menulis cerita pendek akan meningkatkan kompetensi pengetahuan pada siswa, karena dalam proses pengerjaannya siswa akan banyak mengolah data berupa wawasan dan pengetahuan umum serta pengetahuan kebahasaan digunakan untuk menulis cerita pendek yang disusunya.

3. Kompetensi Keterampilan

Menulis cerita pendek akan meningkatkan keterampilan siswa terutama keterampilan menulis.

Selain itu keterampilan membaca juga akan turut meningkat karena dengan menulis cerpen akan menuntut siswa untuk rajin membaca.

B. Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan antara pendidik dengan peserta didik. Proses tersebut bertujuan untuk melatih peserta didik agar memiliki pengetahuan sesuai perkembangan zaman, memiliki sikap yang positif, keterampilan, dan pandangan yang mantap akan masa depan, agar peserta didik dapat berinteraksi dengan baik di kehidupan nyata.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran yang terdiri atas guru, siswa dan tenaga lainnya. Material yang meliputi papan tulis, meja, kursi dan peralatan pembelajaran lainnya. Pembelajaran bukan hanya dilakukan dalam ruangan saja, tetapi juga dapat dilaksanakan di perpustakaan (Hamalik, 2014: 57).

Menurut Degeng (dalam Uno 2011: 83) pembelajaran atau pengajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Pada pengertian ini secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Kemendikbud, 2013).

Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaan yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum (Kemendikbud, 2013).

Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan dalam proses kognitifnya. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, peserta didik perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya (Kemendikbud, 2013).

Kurikulum 2013 mengembangkan dua modus proses pembelajaran yaitu proses pembelajaran langsung dan proses pembelajaran tidak langsung. Proses pembelajaran langsung adalah proses pendidikan di mana peserta didik mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang dalam silabus dan RPP berupa kegiatan-kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung tersebut peserta didik melakukan kegiatan belajar mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi atau menganalisis, dan mengomunikasikan apa yang sudah ditemukannya dalam kegiatan analisis proses pembelajaran langsung menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung atau yang disebut dengan *instructional effect* (Kemendikbud, 2013).

Pembelajaran tidak langsung adalah proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Berbeda dengan pengetahuan tentang nilai dan sikap yang dilakukan dalam proses pembelajaran langsung oleh mata pelajaran tertentu, pengembangan sikap sebagai proses pengembangan moral dan perilaku dilakukan oleh seluruh mata pelajaran dan dalam setiap kegiatan yang terjadi di kelas, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013 semua kegiatan yang terjadi selama belajar di sekolah dan di luar dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler terjadi proses pembelajaran untuk mengembangkan moral dan perilaku yang terkait dengan sikap (Kemendikbud, 2013).

Baik pembelajaran langsung maupun pembelajaran tidak langsung terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah. Pembelajaran langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-3 dan KI-4. Keduanya, dikembangkan secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran dan menjadi wahana untuk mengembangkan KD pada KI-1 dan KI-2. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-1 dan KI-2.

Pembelajaran bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan berbahasa tertentu. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan (Abidin, 2013: 6).

Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 adalah pembelajaran berbasis teks. Dalam pembelajaran Bahasa berbasis teks, Bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunanya pada konteks sosial-budaya akademis. Teks dimaknai sebagai satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual (Kemendikbud, 2013).

Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dilaksanakan dengan menerapkan prinsip bahwa (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata-kata atau kaidah-kaidah kebahasaan, (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna, (3) bahasa bersifat fungsional, yaitu penggunaan bahasa yang tidak pernah

dapat dilepaskan dari konteks karena dalam bentuk bahasa yang digunakan itu tercermin ide, sikap, nilai, dan ideologi penggunaannya, dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan kemampuan berpikir manusia (Kemendikbud, 2013).

1. Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu (Suryani dan Agung , 2012: 5).

a. Pendekatan Saintifik

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah *(Scientific Approach).* Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruk konsep, hukum, atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan.

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberi pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal dan memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung dari informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi dan bukan hanya diberi tahu (Kurniasih dan Sanidan , 2013: 30).

Pendekatan saintifik adalah pendekatan di dalam kegiatan pembelajaran yang mengutamakan kreativitas dan temuan-temuan siswa. Pengalaman belajar yang mereka peroleh tidak bersifat indoktrinisasi, hafalan, dan sejenisnya. Pengalaman belajar, baik itu yang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka peroleh berdasarkan kesadaran dan kepentingan mereka sendiri (Kosasih, 2014: 72).

Berdasarkan teori diatas, peneliti mengacu pada teori Kosasih bahwa pendekatan saintifik adalah pendekatan di dalam kegiatan pembelajaran yang mengutamakan kreativitas dan temuan-temuan siswa.

Dalam pembelajaran menulis cerita pendek, siswa ditekankan untuk mempunyai kreatifitas, imajinasi, dan temuan-temuan siswa untuk menciptakan sebuah karya yaitu cerita pendek. Melalui proses mengamati, menanya, menalar, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan, siswa diharapkan mampu menghasilkan karya cerita pendek yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Kurniasih dan Sani, (2013:33) memberikan beberapa karakteristik pembelajaran dengan metode saintifik, sebagai berikut.

1. Berpusat pada siswa.
2. Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip.
3. Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.
4. Dapat mengembangkan karakter siswa.

Kurniasih dan Sani, (2013:33—34) mengemukakan tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik berdasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut, sebagai berikut.

1. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.
2. Untuk membantu kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematik.
3. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
4. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
5. Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
6. Untuk mengembangkan karakter siswa.

Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik "tahu mengapa." Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik "tahu bagaimana". Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik "tahu apa." Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik *(soft skills)* dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills)* dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Berikut langkah-langkah pendekatan saintifik (Kosasih, 2014:73).

1. Mengamati

Kegiatan mengamati bertujuan untuk memperoleh gambaran umum dari suatu objek materi yang berkenaan dengan kompetensi dasar yang akan dipelajari. Selain berperan sebagai fasilitator yakni sebagai penyedia objek pengamatan, guru pun dituntut untuk menjadi motivator. Siswa didorong untuk tertarik dengan objek yang akan mereka amati.

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah berikut.

a. Menentukan objek pengamatan sesuai dengan KD yang akan dipelajari.
a. Menentukan aspek-aspek yang perlu diamati siswa sesuai denga indikator pembelajaran.

c. Menuliskan serangkaian kegiatan yang harus dilakukan siswa selama kegiatan pengamatan.

d. Menyiapkan skenario pembelajaran lanjutan setelah melakukan proses pengamatan.

2. Menanya

Pihak menanya dalam pendekatan saintifik adalah siswa. Pertanyaan yang muncul diharapkan terkait dengan objek yang telah diamatinya. Pada tahap ini, peserta didik harus berkembang sikap kreativitas, rasa ingin tahu, dan sikap kritis selain kemampuan merumuskan pertanyaan yang benar.

Kegiatan yang harus dilakukan guru agar kegiatan bertanya tersebut efektif adalah sebagai berikut.

a. Memberikan kejelasan rambu-rambu kepada para siswa tentang materi pertanyaan yang harus mereka ajukan.

b. Menampung semua pertanyaan yang diajukan siswa.

c. Menyeleksi pertanyaan siswa disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah ditetapkan.

d. Menetapkan pertanyaan-pertanyaan yang layak untuk dicari ataupun di diskusikan kemungkinan-kemungkinan jawabannya melalui diskusi kelompok ataupun diskusi kelas.

3. Bernalar

Pertanyaan-pertanyaan siswa yang sudah terkumpul tentu saja harus dijawab. Kegiatan menjawab pertanyaan-pertanyaan itulah yang dimaksud dengan bernalar. Caranya dengan melakukan kegiatan seperti dalam pengamatan awal

tetapi prosesnya lebih interaktif dengan harapan fakta yang dikumpulkan siswa lebih banyak sehingga memadai untuk menjawab pertayaan-pertanyaan itu. Oleh karena itu, peran guru sangat dituntut dalam penyedia sarana belajar antara lain dengan menyiapkan berbagai referensi yang bisa digunakan siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan itu. Mereka perlu dibawa ke perpustakaan, melakukan sejumlah penghematan lapangan, melakukan serangkaian percobaan di laboratorium, ataupun diminta untuk mewawancarai narasumber tertentu.

4. Mengasosiasi

Mengasosiasi dalam pendekatan saintifik, diartikan sebagai menerapakan pemahaman atas suatu konsep kepada konsep lain yang sejenis atau yang berbeda. Kegiatan belajar yang dilakukan adalah menambah keluasan dan kedalaman pemahaman siswa dengan mengaitkan pemahaman sebelumnya pada konteks pembelajaran yang sejenis atau bahkan yang bertentangan. Guru harus memfasilitasi dengan menyediakan sejumlah referensi dan latihan yang bisa memperkaya dan memperdalam pemahaman mereka terkait kompetensi dasar yang sedang dikembangkan.

5. Mengomunikasikan

Mengomunikasikan berarti menyampaikan hasil kegiatan sebelumnya kepada orang lain, baik secara lisan ataupun tertulis. Selain sebagai bentuk apresiasi terhadap kreativitas siswa, kegiatan mengomunikasikan penting dalam mengembangkan sikap jujur, percaya diri, dan bertanggung jawab. Kegiatan yang dimaksudkan bisa dengan cara-cara berikut.

a. Silang baca antara siswa.

b. Membacakan pendapat pribadi ataupun hasil diskusi kelompok untuk mendapatkan tanggapan dari siswa lainnya.

c. Berpresentasi di depan kelas dengan menggunakan media tertentu, seperti LCD sehingga menyerupai kegiatan diskusi umum.

d. Memajang karya di majalah dinding.

e. Memasukkan karya di blog internet

f. Kunjung karya berarti siswa mengunjungi karya temannya.

6. Mengkreasikan

Langkah mengomunikasikan diharapkan bukan langkah terakhir di dalam proses pembelajaran. Setelah itu, para siswa bisa melakukan sejumlah kreativitas yang manfaatnya tidak hanya berkaitan dengan kepentingan pembelajaran atau semacam tugas-tugas sekolah yang memenuhi tuntutan KD. Suatu proses pembelajaran yang ditempuhnya, mereka dapat pula menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dalam wujud sikap, pengetahuan, atau keterampilan baru.

b. Model Pembelajaran Bahasa Indonesia

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu konsep yang membantu menjelaskan proses pembelajaran, baik menjelaskan pola pikir maupun pola tindakan pembelajaran tersebut (Abidin, 2012:30).

Kurikulum 2013 mengembangkan tiga model pembelajaran, yaitu model penemuan (*discovery learning*), model berbasis masalah (*problem based learning*), dan model berbasis proyek (*project based learning*). Berikut adalah penjelasan tiga model pembelajaran tersebut.

1. Model Penemuan (*Discovery Learning*)

Model penemuan (discovery learning) merupakan model pembelajaran yang menemukan konsep melalui serangkaian data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Pembelajaran discovery merupakan metode pembelajaran kognitif yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan suasana yang dapat membuat peserta didik belajar aktif menemukan pengetahuannya sendiri. Metode *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri.

Langkah model pembelajaran penemuan atau *discovery learning* yakni, pemberian rangsangan, identifikasi masalah dan merumuskan hipotesis, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan menarik kesimpulan/generalisasi.

2. Model Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (*real world*).

Menurut Priyatni, (2014:113) prinsip utama pembelajaran berbasis masalah adalah penggunaan masalah nyata sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan menyelesaikan masalah, serta mengembangkan pengetahuan.

Masalah nyata merupakan masalah yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari dan bermanfaat langsung apabila diselesaikan. Penggunaan masalah nyata dapat mendorong minat dan keingintahuan peserta didik karena mereka mengetahui manfaat yang mereka pelajari.

3. Model Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning=PjBL*) adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktifitas secara nyata.

Menurut Priyatni, (2014: 12) prinsip yang mendasari pembelajaran berbasis proyek sebagai berikut: 1) pembelajaran berpusat pada peserta didik yang melibatkan tugas-tugas pada kehidupan nyata untuk memperkaya pembelajaran; 2) tugas proyek menekankan pada kegiatan penelitian berdasarkan suatu tema atau topik yang telah ditentukan dalam pembelajaran, dan; 3) penyelidikan atau eksperimen dilakukan secara autentik dan menghasilkan produk nyata yang telah dianalisis dan dikembangkan berdasarkan tema/topik yang disusun dalam bentuk produk (laporan atau hasil karya). Produk tersebut selanjutnya dikomunikasikan untuk mendapat tanggapan dan umpan balik untuk perbaikan produk.

2. Komponen Pembelajaran

Proses pembelajaran tidak dapat berlangsung tanpa adanya komponen-komponen yang mendukung pembelajaran itu sendiri. Komponen-komponen tersebut sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya sebuah pembelajaran. Komponen-komponen itu meliputi, strategi, media, metode, teknik, dan sebagainya.

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan (goals) adalah rumusan yang luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan, didalamnya terkandung tujuan yang menjadi target pembelajaran dan menyediakan pilar untuk menyediakan pengalaman-pengalaman belajar.
Mager dalam (Hamalik, 2007:77), merumuskan konsep tujuan pembelajaran yang menitikberatkan pada *tingkah laku* siswa atau *perbuatan* (performance) sebagai output (keluaran) pada diri siswa, yang dapat diamati.

Output tersebut menjadi petunjuk, bahwa siswa telah melakukan kegiatan belajar. Pada mulanya siswa tidak dapat menunjukkan tingkah laku tertentu, setelah belajar dia dapat melakukan tingkah laku tersebut. Ini berarti, siswa telah belajar. Dengan kata lain, proses pembelajaran memberikan dampak tertentu pada tingkah laku siswa.

Tujuan pembelajaran biasanya ditulis dengan menggunakan kata kerja yang bisa diukur (operasional) dan objek (materi) yang menjadi pokok bahasan dari proses pembelajaran. Perumusan tujuan pembelajaran harus mengandung (memiliki) unsur-unsur yang memberikan gambaran atau petunjuk kepada guru untuk melakukan proses penilaian secara tepat. Unsur-unsur dalam penyusunan tujuan

pembelajaran meliputi *audience* (pembelajar), *behavior* (perilaku khuusus yang akan dimunculkan), *condition* (kondisi batasan yang ditentukan), dan *degree* (tingkat keberhasilan) (Wardoyo, 2013:7).

Audience (pembelajar) menunjukkan bahwa tujuan dari pembelajaran akan ditujukan kepada siapa, peserta didik, siswa, mahasiswa dan lainnya. Artinya tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara jelas siapa yang akan menjadi sasaran dari proses pembelajaran.

Perumusan tujuan pembelajaran *behavior* (perilaku khusus yang akan dimunculkan) ini terkait dengan kompetensi dan materi yang akan diberikan. Pada unsur ini menggunakan kata kerja dan objek. Kata kerja digunakan untuk menunjukkan bagaimana pembelajar dalam melakukan sesuatu seperti menjelaskan, menganalisis, mangkaji, dan mengidentifikasi. Objek menunjukkan materi apa yang akan didemonsstrasikan atau dipresentasikan.

Condition (kondisi batasan yang ditentukan) merupakan batasan yang diberikan kepada pembelajar pada saat mereka akan dites terkait komponen (tujuan pembelajaran) yang diharapkan. Unsur *condition* ini sangat penting bagi pengembangan desain pembelajaran dalam penyusunan evaluasi. Hal ini erat kaitannya dengan penyusunan butir tes yang harus relevan dengan tujuan pembelajaran.

Degree (tingkat keberhasilan) merupakan tingkat keberhasilan (indikator ketercapaian) dalam mencapai perilaku tersebut. Artinya, tingkat keberhasilan pembelajar ditujukan dengan batas minimal dari penampilan kompetensi yang dapat diterima.

Domain Kognitif

Domain kognitif menitikberatkan pada proses intelektual. Bloom dalam (Hamalik, 2007:80) mengemukakan jenjang-jenjang tujuan kognitif, sebagai berikut.

1) Pengetahuan. Pengetahuan merupakan pengingatan bahan-bahan yang telah dipelajari, mulai dari fakta sampai ke teori, yang menyangkut informasi yang bermanfaat, seperti: istilah umum, fakta-fakta khusus, metode dan prosedur, konsep dan prinsip.
2) Pemahaman. Pamahaman adalah abilitet untuk menguasai pengertian. Pemahaman tampak pada alih bahan dari satu bentuk ke bentuk lainnya, penafsiran, dan memperkirakan. Contoh memahami fakta dan prinsip, menafsirkan bahan lisan, menafsirkan bagan, menerjemahkan bahan verbal ke rumus matematika.
3) Penerapan (aplikasi). Penerapan adalah abilitet untuk menggunakan bahan yang telah dipelajari ke dalam situasi baru yang nyata, meliputi aturan, metode, konsep, prinsip, hukum, dan teori.
4) Analisis (pengkajian). Analisis adalah abilitet untuk merinci bahan menjadi bagian-bagian supaya struktur organisasinya mudah dipahami.
5) Sintesis. Sintesis adalah mengkombinasikan bagian-bagian menjadi suatu keseluruhan baru yang menitikberatkan pada tingkah laku kreatif dengan cara memformulasikan pola dan struktur baru.
6) Evaluasi. Evaluasi adalah abilitet untuk mempertimbangkan nilai bahan untuk maksud tertentu berdasarkan kriteria internal dan eksternal.

Domain Afektif

Domain afektif adalah sikap, perasaan, emosi, dan karakteristik moral yang merupakan aspek-aspek penting perkembangan siswa (Hamalik, 2007:81). Krathwohl, Bloom, dan Masia dalam (Hamalik, 2007:81) mengembangkan hierarki matra ini terdiri atas

1) penerimaan (*receiving*), yaitu suatu keadaan sadar, kemauan untuk menerima, perhatian terpilih;
2) sambutan (*responding*), yaitu suatu sikap terbuka ke arah sambutan, kemauan untuk merespons, kepuasan yang timbul karena sambutan;
3) menilai (*valuing*), yaitu penerimaan nilai-nilai, preferensi terhadap suatu nilai, membuat kesepakatan sehubungan dengan nilai;
4) organisasi (*organization*), yaitu suatu konseptualisasi tentang suatu nilai, suatu organisasi dari suatu sistem nilai; dan
5) karakteristik dengan suatu kompleks nilai, suatu formasi mengenai perangkat umum, suatu menifestasi daripada kompleks nilai.

Tingkat-tingkat pada hierarki ini tampak kurang jelas perbedaannya antara yang satu dengan yang lainnya dan kurang tampak pada siswa.

Domain Psikomotorik

Domain psikomotorik adalah kategori ketiga tujuan pendidikan yang menunjuk pada gerakan-gerakan jasmaniah dan kontrol jasmaniah. Kecakapan-kecakapan fisik dapat berupa pola-pola gerakan atau keterampilan fisik yang khusus atau urutan keterampilan.

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *scientific* yang memfokuskan pembelajaran pada ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Kurikulum 2013 disusun dengan tujuan menghasilkan peserta didik yang beriman, kreatif, inovatif produktif, mandiri, dan afektif selain mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, bebangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Kemendikbud, 2013).

b. Strategi Pembelajaran

Kozna (dalam Uno, 2010: 1), menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Dick dan Carey (dalam Uno, 2010: 1), menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Berdasarkan pengertian tersebut, penulis merujuk pada pendapat Dick dan Carey bahwa strategi pembelajaran merupakan pola rencana interaksi antara pendidik dan peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen-komponen pembelajaran seperti metode dan pemanfaatan media guna membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran.

Secara umum strategi pembelajaran terdiri atas 5 (lima) komponen yang saling berinteraksi dengan karakter fungsi dalam mencapai tujuan pembelajaran, yaitu:

1. kegiatan pembelajaran pendahuluan,
2. penyampaian informasi,
3. partisipasi peserta didik,
4. tes, dan
5. kegiatan lanjutan.

Pemilihan strategi pembelajaran hendaknya ditentukan berdasarkan kriteria berikut:

1. orientasi strategi pada tugas pembelajaran,
2. relevan dengan isi/materi pembelajaran,
3. metode dan teknik yang digunakan difokuskan pada tujuan yang ingin dicapai, dan
4. media pembelajaran yang digunakan dapat merangsang indera peserta didik secara simultan.

c. Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran seringkali disamaartikan dengan metode pembelajaran. Menurut Gerlach dan Ely (dalam Uno, 2010: 2), teknik adalah jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang ingin dicapai. Teknik adalah berbagai cara yang secara langsung diterapkan guru dalam pembelajaran di dalam kelas. Cara ini mencakup aktivitas kelas, tugas, dan pengujian dalam kelas yang dilakukan guru ketika melangsungkan proses pembelajaran (Abidin, 2012:28).

Beberapa teknik pembelajaran yang biasanya digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah ceramah, tanya jawab, diskusi, curah pendapat,

penugasan, latihan, kerja mandiri, demonstrasi, simulasi, dan sebagainya. Penggunaan teknik tersebut sangat bergantung pada kebutuhan guru sesuai dengan tujuan pembelajaran khusus yang hendak dicapai. Tidak ada satu pun teknik yang paling baik, oleh karenanya guru harus cermat memilih dan menggunakan teknik pembelajaran tersebut.

d. Metode Pembelajaran

Menurut Pringgawidagda (dalam Abidin, 2012: 26), mengemukakan bahwa metode (*method*) adalah tingkat yang menerapkan teori-teori pada tingkat pendekatan. Dalam tingkat ini dilakukan keterampilan-keterampilan khusus yang akan dibelajarkan, materi yang harus disajikan dan sistematika urutannya. Metode mengacu pada pengertian langkah-langkah secara prosedural dalam mengolah kegiatan belajar – mengajar bahasa yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan, sampai dengan mengevaluasi pembelajaran.

Berdasarkan pengertian tersebut, metode adalah rencana keseluruhan proses pembelajaran dari tahap penentuan tujuan pembelajaran, peran guru, peran siswa, materi, sampai tahap evaluasi pembelajaran.

e. Media Pembelajaran

Menurut Anitah (dalam Wardoyo, 2013: 53) menyatakan bahwa media pembelajaran adalah setiap orang, bahan, alat, atau peristiwa yang dapat menciptakan kondisi yang memungkinkan pembelajar menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Menurut Sanaky (dalam Wardoyo, 2013: 54), menyatakan bahwa media pembelajaran adalah sarana pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi

efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pengajaran. Dan menurut Asyhar (dalam Wardoyo, 2013: 53), media merupakan sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam suatu proses komunikasi antara komunikator dan komunikan. Adanya media komunikator kaan lebih mudah menyampaikan pesan kepada komunikan meskipun informasi yang disampaikan adalah sesuatu yang abstrak sekalipun.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis merujuk pada pendapat Asyhar bahwa media pembelajaran adalah seperangkat alat yang digunakan pendidik untuk menyampaikan pesan/materi kepada peserta didik. Hal tersebut bertujuan mempermudah pendidik menyampaikan bahan ajar ketika pembelajaran berlangsung.

1. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Dilihat dari alat indera penerima, media pembelajaran dibedakan menjadi tiga jenis yaitu media pembelajaran visual, media pembelajaran audio, dan pembelajaran audiovisual.

a. Media Visual

Menurut Sanjaya (dalam Wardoyo, 2013: 54), media visual adalah media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Media visual dapat berupa *film slide*, foto, transparansi, lukisan, gambar, dan sebagainya.

b. Media Audio

Menurut Sanjaya (dalam Wardoyo, 2013: 61) media audio adalah media yang hanya dapat didengar saja, atau dengan kata lain media yang hanya memiliki

unsur suara. Media ini seperti radio, *tape* (audio kaset), telepon, dan *recorder* (rekaman suara).

c. Media Audiovisual

Menurut Sanaky (dalam Wardoyo, 2013: 64) media audiovisual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Alat-alat tersebut berupa televisi, PC-*speaker active*, video-VCD, dan media *sound slide*.

2. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (dalam Wardoyo, 2013: 66), penggunaan media pembelajaran tidak sekadar menggunakan media dalam proses pembelajaran tanpa adanya pertimbangan maupun perencanaan yang matang. Pertimbangan yang mendasar dalam penggunaan media adalah peran media sebagai sarana untuk mempermudah dalam upaya penguasaan materi pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pembuatan maupun penggunaan media pembelajaran memiliki prinsip-prinsip dasar yang tidak dapat diabaikan. Prinsip dasar tersebut meliputi prinsip kesederhanaan, tekanan penjelasan, dan keterbacaan. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Sharon e. Samaldino et al (dalam Wardoyo, 2010: 67), bahwa teknologi dan media memiliki peranan yang banyak dalam pembelajaran bergantung pada kebutuhannya. Pada satu saat media dapat membantu pendidik dalam mentransfer konsep pembelajaran, namun pada saat yang lain media dapat digunakan sebagai pengganti pendidik/guru.

Kriteria media pembelajaran yang baik menurut Asyhar (dalam Wardoyo, 2013: 71-73) adalah sebagai berikut.

a. Jelas dan rapi.
b. Bersih dan menarik.
c. Cocok dengan sasaran.
d. Relevan dengan topik yang diajarkan, sesuai dengan tujuan pembelajaran.
e. Praktis, luwes, dan tahan.
f. Berkualitas baik.
g. Ukuran yang sesuai dengan lingkungan belajar.
h. Kesesuaian.
i. Kejelasan sajian.
j. Kemudahan akses.
k. Keterjangkauan.
l. Ketersediaan.

C. Tahapan Pembelajaran

Proses Pembelajaran memiliki tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Tahap perencanaan berupa penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan berupa realisasi RPP, dan penilaian pembelajaran merupakan tahap penilaian dari proses pembelajaran yang dilakukan.

1. Perencanaan Pembelajaran

Persiapan dalam pembelajaran merupakan faktor terpenting bagi pendidik. Sebelum melaksanakan pembelajaran, pendidik harus menyiapkan hal-hal terkait

dengan proses pembelajaran. Persiapan ini akan menunjang terstruktur atau tidaknya pembelajaran yang akan dilaksanankan. Persiapan tersebut meliputi silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan pengembangan RPP.

Menurut Munandar (dalam Uno, 2010: 81), bagi pendidik (guru), proses pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis, yang tiap komponennya sangat menentukan keberhasilan belajar anak. Sebagai suatu sistem, proses belajar saling berkaitan dan bekerja sama untuk tujuan yang ingin dicapainya.

a. Silabus

Silabus disusun dengan mempertimbangkan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan melalui penerapan pembelajaran. Artinya, bahwa semua indikator pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran (Wardoyo, 2013: 77).

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Perencanaan proses pembalajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar Isi dan dijabarkan dalam silabus. Lingkup rencana pembelajaran paling luas mencakup satu kompetensi dasar yang terdiri atas satu atau beberapa indikator untuk satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan (Rusman, 2012 : 59).

Dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 dinyatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) paling sedikit memuat: (i) tujuan pembelajaran, (ii) materi pembelajaran, (iii) metode pembelajaran, (iv) sumber belajar, dan (v) penilaian. Adapun komponen-komponen RPP adalah sebagai berikut:

1. Identitas mata pelajaran meliputi nama sekolah, kelas, semester, mata pelajaran, materi pokok, dan jumlah pertemuan.
2. Kompetensi Inti

   KI menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dicapai siswa pada setiap kelas dan lebih lanjut dirinci dalam kompetensi dasar mata pelajaran. KI mencakup tiga ranah yaitu spritual-sosial (sikap, KI-1, KI-2), pengetahuan (KI-3), keterampilan (KI-4). Keempat kompetensi itu dapat dikutip seutuhnya dari kurikulum. Namun, untuk keefektifan pengutipan KI cukup untuk RPP bagian depan, pada RPP selanjutnya bisa dikosongkan.
3. Kompetensi Dasar

   Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam mata pelajaran tertentu. KD berfungsi rujukan perumusan tujuan dan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.
4. Tujuan Pembelajaran

   Tujuan pembelajaran merupakan arah atau sasaran dari suatu kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, rumusannya harus jelas dan lengkap yakni meliputi unsur siswa (*audiens),* perilaku yang diharapkan *(behavior),* kondisi atau cara belajar siswa *(condition),* dan tingkat pencapaiannya baik secara kualitatif atau kuantitatif (*degree).*

Oleh karena itu, rumusan tujuan dinyatakan dengan ABCD *(audiens, behavior, conditions, degree).* Tujuan dirumuskan dari KD dalam kurikulum.

5. Indikator Pencapaian Kompetensi

   Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur untuk menunjukkan ketercapaian suatu KD. Indikator juga berfungsi sebagai penanda ketercapaian suatu tujuan pembelajaran. Indikator seharusnya diturunkan dari KD atau dari tujuan pembelajaran yang mencakup ranah afektif, kognitif, dan psikomotor. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yakni kata kerja yang dapat diamati dan diukur melalui proses penilaian.

6. Materi Ajar

   Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan KD atau rumusan indikator pencapaian kompetensi.

7. Alokasi Waktu

   Alokasi waktu berarti lamanya proses pembelajaran yang diperlukan di dalam setiap pertemuan.

8. Metode Pembelajaran

   Metode pembelajaran merupakan cara atau langkah-langkah pembelajaran yang akan digunakan guru untuk mencapai sesuatu kompetensi tertentu.

9. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

   a. Media adalah sarana yang berfungsi sebagai pengantar materi pembelajaran, misalnya LCD, benda tiruan, papan tulis, kertas karton, torso, televisi.

b. Alat adalah alat yang digunakan dalam proses pembelajaran, seperti spidol, penggaris, penghapus, busur, mikroskop.

c. Sumber yang dimaksud bisa berupa orang (narasumber), buku referensi, alam, peristiwa sosial budaya.

10. Kegiatan Pembelajaran

Komponen ini mencakup tiga bagian umum, yakni pendahuluan, inti, dan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran. Di dalamnya terdapat langkah pengondisian kesiapan siswa serta penumbuhan motivasi belajar. Pada bagian ini juga, guru dapat mengenalkan materi pelajaran dan pengaitannya dengan materi sebelumnya (apersepsi). Alokasi waktu berkisar 10-20 menit.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti berisi langkah-langkah pembelajaran utama. Isinya menggambarkan kegiatan siswa dan guru selama proses pembelajaran di dalam ataupun diluar kelas sesuai dengan urutan metode pembelajaran yang telah direncanakan. Pada bagian ini pula pendekatan saintifik harus tergambar dengan jelas dan sistematis.

c. Penutup

Langkah penutup diisi dengan kegiatan penyimpulan hasil kegiatan pembelajaran oleh guru dan siswa, pelaksanaan penilaian akhir (postest) yang dilakukan secara lisan ataupun tertulis sesuai dengan butir soal yang telah dipersiapkan sebelumnya, khususnya ranah pengetahuan, refleksi

berupa peninjauan ulang terhadap manfaat pembelajaran yang diperoleh siswa serta kelebihan dan kekurangan siswa di dalam menjalani proses pembelajaran, dan tindak lanjut berupa penyampaian tugas atau saran guru.

11. Penilaian

Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan penilaian autentik. Aspek yang dinilai mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan

Komponen-komponen tersebut secara operasional diwujudkan dalam bentuk format berikut ini.

Identitas meliputi: Nama Sekolah, Mata Pelajaran (Tema), Kelas/Semester, Materi Pokok, Alokasi Waktu
A. Kompetensi Inti (KI)
B. Kompetensi Dasar dan Indikator
1. ……..(KD pada KI-1)
2. ……..(KD pada KI-2)
3. ……..(KD pada KI-3)
Indikator: ……..
4. ……..(KD pada KI-4)
Indikator: ……

Catatan:
KD-1 dan KD-2 dari KI-1 dan KI-2 tidak harus dikembangkan dalam indikator karena keduanya dicapai melalui proses pembelajaran yang tidak langsung. Indikator dikembangkan hanya untuk KD-3 dan KD-4 yang dicapai melalui proses pembelajaran langsung.

C. Tujuan Pembelajaran
D. Materi Pembelajaran (rincian dari Materi Pokok)
E. Metode Pembelajaran (Rincian dari Kegiatan Pembelajaran)
F. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran
G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran (Jika dalam 1 RPP terdiri dari beberapa pertemuan)
a. Pendahuluan/Kegiatan Awal (…menit)
b. Kegiatan Inti (...menit)
Sesuaikan sintaks dengan model / pendekatan/metode yang dipilih
1). Mengamati
2). Menanya
3). Mengumpulkan dan Mengasosiasikan
4). Mengkomunikasikan
hasil c. Penutup
(…menit)
H. Penilaian
1. Jenis/teknik penilaian
2. Bentuk instrumen dan instrumen
3. Pedoman penskoran

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Rusman, (2014:10—11) mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Tahap kedua dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Dalam kegiatan pendahuluan, guru harus mempersiapkan sebagai berikut.

1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
2. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari.
3. Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.
4. Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan atau tugas.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta

memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi. Berikutnya adalah contoh aplikasi dari kelima kegiatan belajar (*learning event*) yang diuraikan sebagai berikut.

1. Mengamati

Kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan terhadap materi yang diajarkan.

2. Menanya

Kegiatan menanya, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan tentang objek materi yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya.

3. Mengumpulkan dan mengasosiasikan

Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Informasi yang didapat dari kegiatan tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memproses informasi untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.

4. Mengkomunikasikan hasil

Kegiatan berikutnya adalah menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman atau simpulan pelajaran, melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, dan memberikan tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

a. Aktivitas Peserta Didik

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menggunakan pendekatan *scientific approach,* yang didalamnya mengandung lima pilar aktivitas yang harus dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kelima aktivitas tersebut adalah aktivitas mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Berikut penjelasan kelima aktivitas tersebut.

1. Mengamati

Dalam kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek.

2. Menanya

Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan, pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkret sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, atau pun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik. Dari situasi di mana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai ke tingkat di mana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan.

3. Menalar

Istilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan siswa

merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu banyak hal dan situasi siswa harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran dimaksud penalaran ilmiah, meski panalaran nonilmiah tidak selalu tidak bermanfaat.

4. Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau autentik, siswa harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Seperti melakukan dan mengamati percobaan, menganalisis, membuat kesimpulan hasil percobaan, membuat laporan, dan mengkomunikasikan hasil karya.

5. Mengomunikasikan

Siswa yang telah melakukan sebuah percobaan atau membuat sebuah karya diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil percobaan dan hasil karyanya di depan kelas. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh nilai atau hasil belajar siswa. Pada kegiatan mengkomunikasikan, siswa diberi nilai, penguatan dan penghargaan, serta dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

b. Peranan Guru dalam Pembelajaran

Sardiman (2003: 144-146) menyebutkan peranan guru dalam kegiatan belajar – mengajar, yaitu:

1. Informator.

   Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum. Dalam pada itu berlaku teori komunikasi berikut.

a. Teori stimulus-respons.

b. Teori *dissoance-reduction.*

c. Teori pendekatan fungsional.

2. Organisator

Guru sebagai organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, *workshop*, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar – mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

3. Motivator

Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa.

Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar – mengajar.

4. Pengarah/direktor

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

5. Inisiator

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Sudah barang tentu ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh abak didiknya.

6. Transmitter

   Di dalam kegiatan belajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

7. Fasilitator

   Guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar – mengajar, misalnya saja dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sedemikian rupa, serasi dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi belajar – mengajar akan berlangsung secara efektif.

8. Mediator

   Guru sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegitan belajar siswa. Misalnya, menengahi atau memberikan jalan keluar kemacetan diskusi siswa. Mediator juga diartikan penyedia media. Bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media.

9. Evaluator

   Ada kecenderungan bahwa peran sebagai evaluator, guru memiliki otoritas untuk menilai prestasi anak didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana anak didiknya berhasil atau tidak.

3. Penilaian Pembelajaran

Komalasari , (2013:146) mengatakan bahwa istilah penilaian (assessment) dalam pendidikan merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Komalasari , (2013:146—147) menjelaskan secara umum penilaian hasil belajar bertujuan untuk (a) mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta

didik, (b) mengukur pertumbuhan dan perkembangan kemampuan peserta didik, (c) mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik, (d) mengetahui hasil pembelajaran, (e) mengetahui pencapaian kurikulum, (f) mendorong peserta didik untuk belajar, dan (g) mendorong guru agar memiliki kemampuan mengajar lebih baik.

Penilaian autentik adalah suatu penilaian belajar yang merujuk pada situasi atau konteks “dunia nyata”, yang memerlukan berbagai macam pendekatan untuk memecahkan masalah yang memberikan kemungkinan bahwa stau masalah bisa mempunyai lebih dari satu macam pemecahan. Dalam suatu proses pembelajaran, penilaian auntentik mengukur, memonitor dan menilai semua aspek hasil belajar (yang tercakup dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotor), baik yang tampak sebagai hasil akhir dari suatu proses pembelajaran maupun berupa perubahan dan perkembangan aktivitas, dan perolehan belajar selama proses pembelajaran di dalam kelas ataupun di luar kelas (Komalasari, 2013:148).

Johson (dalam Komalasari 2013:147) mengemukakan bahwa penilaian autentik memberikan kesempatan bagi siwa untuk menunjukkan apa yang telah mereka pelajari selama proses belajar mengajar.

Penilaian pembelajaran dilakukan oleh guru terhadap hasil pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetens peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran (Rusman, 2013:13).

Berdasarkan teori-teori di atas, peneliti mengacu pada teori Rusman yang mengatakan bahwa penilaian pembelajaran dilakukan oleh guru terhadap hasil

pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian pembelajaran digunakan guru dalam menilai hasil proses pembelajaran menulis cerita pendek yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Penilain autentik yang digunakan pada Kurikulum 2013, ada teknik dan instrumen yang digunakan guru untuk menilai pembelajaran siswa. Penilaian yang digunakan berupa penilaian kompetensi sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

a. Penilaian Kompetensi Sikap

Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran. Penilaian sikap juga merupakan aplikasi suatu standar atau sistempengambilan keputusan terhadap sikap. Kegunaan utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah refleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuansikap peserta didik secara individual.

Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu *sikap spiritual* yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan *sikapsosial* yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Sikap spiritual sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan sikap sosial sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan.

Pendidik melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi,penilaian diri, penilaian "teman sejawat"(*peer evaluation*) olehpeserta didik dan jurnal. Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri, dan penilaian antarpeserta didik adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik. Penilaian tersebut diantaranya sebagai berikut.

1. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan instrumen yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.
2. Penilaian diri merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam konteks pencapaian kompetensi.
3. Penilaian antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi.
4. Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku.

b. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Teknik penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Tiap-tiap teknik tersebut dilakukan melalui instrumen tertentu yang relevan. Pendidik menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tulis, teslisan, dan penugasan.

1. Instrumen tes tulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan uraian. Instrumen uraian dilengkapi pedoman penskoran.
2. Instrumen tes lisan berupa daftar pertanyaan.
3. Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah atau projek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

c. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Berdasarkan Permendikbud nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian, pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, projek, dan penilaian portofolio.

1) Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuaidengan tuntutan kompetensi.
2) Penilaian projek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode atau waktu tertentu.
3) Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu.

D. Menulis Cerita Pendek

Terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, membaca, berbicara, dan menulis. Berdasarkan empat keterampilan tersebut, menulis termasuk keterampilan yang sangat penting dan harus dikuasai oleh siswa dan guru karena dengan menulis, peserta didik dapat menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan.

Akhadiah (dalam Abidin 2012: 181), memandang menulis adalah sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang dalam praktiknya proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang utuh.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Tarigan, 2008: 3).

Abidin, (2013:187), mengatakan terdapat tiga tujuan utama pembelajaran menulis yang dilaksanakan guru di sekolah. Ketiga tujuan tersebut adalah (1) menumbuhkan kecintaan menulis pada diri siswa, (2) mengembangkan kemampuan siswa menulis, (3) membina jiwa kreativitas para siswa untuk menulis. Ketiga tujuan ini merupakan tujuan minimal yang harus dicapai siswa melalui proses pembelajaran menulis yang dialaminya.

Sehubungan dengan tujuan menulis, Tarigan, (2008:25—26) merangkumnya sebagai berikut.

1. *Assigment Purpose* (tujuan penugasan)

   Menulis sesuatu karena tugas atau ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri. Contohnya tugas yang diberikan guru untuk siswa.

2. *Altruistic Purpose* (tujuan *alruistik*)

   Menulis yang bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat hidup pembaca lebih mudah dan merasa senang dengan tulisan tersebut.

3. *Persuasif Purpose* (tujuan persuasif)

   Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

4. *Informational Purpose* (tujuan informasional)

   Tulisan yang bertujuan memberikan informasi atau keterangan penerangan kepada para pembaca.

5. *Self-Expresive Purpose* (tujuan pernyataan diri)

   Tulisan yang bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri pengarang kepada pembaca.

6. *Creative Purpose* (tujuan kreatif)

   Tulisan yang bertujuan erat dengan tujuan pernyataan diri, tapi tujuan ini melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, atau seni yang ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai artistik dan kesenian.

7. *Problem-Solving Purpose* (tujuan pemecahan masalah)

   Tulisan yang betujuan untuk menjelasakan secara cermat dan rinci tentang gagasan untuk dapat dimengerti dan diterima pembaca.

Cerita pendek tergolong karya sastra yang berbentuk prosa, cerita pendek adalah sebuah materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru di setiap sekolah jenjang menengah pertama dan atas.

Kosasih, (2012: 34) menyatakan cerita pendek yaitu cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek, cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam, jumlah katanya 500-5000 kata.

Suyanto, (2012: 46) mengartikan cerita pendek sebagai cerita berbentuk prosa yang pendek. Ukuran pendek di sini bersifat relatif atau habis dibaca sekali duduk. Dengan mempelajari materi menulis cerita pendek, maka guru secara terintegrasi akan menuntut siswa agar berfikir kreatif untuk menulis, menghargai lingkungan sekitarnya, sekaligus meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Cerita pendek adalah bentuk yang paling banyak digemari dalam dunia kesusastraan Indonesia setelah Perang Dunia Kedua, bentuk ini tidak saja digemari oleh para pengarang yang dengan sependek itu bisa menulis dan mengutarakan kandungan pikiran yang duapuluh atau tigapuluh tahun sebelumnya barangkali mesti dilahirkan dalam sebuah roman, tetapi juga diskusi para pembaca yang ingin menikmati hasil sastra dengan tidak usah mengorbankan terlalu banyak tempo, dalam beberapa bagian dari satu jam seseorang bisa menikmati sebuah cerpen (Rosidi dalam Tarigan, 2015: 179).

1. Ciri-Ciri Cerita Pendek

Adapun ciri-ciri umum yang terdapat pada sebuah cerita pendek adalah sebagai berikut.

a. Ciri-ciri utama cerita pendek adalah singkat, padu, dan intensif.
b. Unsur-unsur utama cerita pendek adalah adegan, tokoh, dan gerak.
c. Bahasa cerita pendek haruslah tajam, sugestif, dan menarik perhatian.
d. Cerita pendek harus mengandung interpretasi pengarang tentang konsepsinya mengenai kehidupan, baik secara langsung maupun tidaklangsung.

e. Sebuah cerita pendek harus menimbulkan satu efek dalam pikiran pembaca.
f. Cerita pendek harus menimbulkan perasaan pada pembaca bahwa jalan ceritalah yang pertama menarik perasaan, dan baru kemudian menarik pikiran.
g. Cerita pendek mengandung detail-detail dan insiden-insiden yang dipilih dengan sengaja, dan yang bisa menimbulkan pertanyaan-pertanyaan dalam pikiran pembaca.
h. Dalam cerita pendek sebuah insiden yang terutama menguasai jalan cerita.
i. Cerita pendek harus mempunyai seorang pelaku utama.
j. Cerita pendek harus mempunyai satu efek atau kesan yang menarik.
k. Dalam sebuah cerita pendek bergantung pada satu situasi.
l. Cerita pendek harus memberikan impresi tunggal.
m. Cerita pendek memberikan suatu kebulatan efek.
n. Cerita pendek menyajikan satu emosi.
o. Jumlah kata-kata yang terdapat dalam cerita pendek biasanya di bawah 10.000 kata, tidak boleh lebih dari 10.000 kata atau kira-kira 33 halaman kuarto spasi rangkap (Tarigan, 2015: 181).

2. Unsur Pembangun Cerita Pendek

Cerita pendek dibangun oleh unsur-unsur yang saling terpadu. Unsur-unsur tersebut adalah tokoh (dan penokohan), alur, latar, gaya bahasa, dan sudut pandang. Penjelasan tentang unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut (Suyanto, 2012:46—54).

a. Tokoh dan Penokohan

Di dalam mengkaji unsur-unsur ini ada beberapa istilah yang mesti dipahami, yakni istilah tokoh, watak/karakter, dan penokohan. Tokoh adalah pelaku cerita. Tokoh tidak selalu berwujud manusia, tapi bergantung pada siapa atau apa yang diceritakannya itu di dalam cerita. Watak/karakter adalah sifat dan sikap para tokoh tersebut. Adapun penokohan atau perwatakan adalah cara pengarang menampilkan tokoh-tokoh dan watak-wataknya itu dalam suatu cerita, ada beberapa metode / teknik /cara yang digunakan pengarang dalam menampilkan watak tokoh-tokoh cerita di dalam suatu cerita.

Minderop dalam Suyanto, (2012: 47) mengemukakan metode-metode karakterisasi tokoh, yaitu sebagai berikut.

1. Metode *telling*, yaitu suatu pemaparan watak tokoh dengan mengandalkan eksposisi dan komentar langsung dari pengarang. Melalui metode ini keikutsertaan atau turut campurya pengarang dalam menyajikan perwatakan tokoh sangat terasa, sehingga para pembaca memahami perwatakan tokoh melalui penuturan langsung oleh pengarang.
2. Metode *showing*, yakni penggambaran karakterisasi tokoh dengan cara tidak langsung (tanpa ada kom3entar atau penuturan langsung oleh pengarang), tapi dengan cara disajikan antara lain melalui dialog dan tingkah tokoh.

a. Alur dan Pengaluran

Alur adalah rangkaian peristiwa yang saling berkaitan karena hubungan sebab akibat. Cara menganalisa alur adalah dengan mencari dan mengurutkan peristiwa demi peristiwa yang memiliki hubungan kausalitas saja. Adapun pengaluran adalah urutan teks.

Dengan menganalisa urutan teks ini, pembaca akan tahu bagaimana pengarang menyajikan cerita itu, apakah dengan teknik linier (penceritaan peristiwa-peristiwa yang berjalan saat itu), teknik ingatan (*flashback*) atau bayangan (menceritakan kejadian yang belum terjadi).

b. Latar

Abrams dalam Suyanto, (2012: 50) mengemukakan bahwa latar adalah tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar dalam cerita dapat diklasifikasikan menjadi: 1) latar tempat yaitu latar yang merupakan lokasi tempat terjadinya peristiwa cerita, baik itu nama kota, jalan, gedung, rumah, dan lain-lain; 2) latar waktu yaitu latar yang berhubungan dengan saat terjadinya peristiwa cerita, apakah berupa penanggalan, penyebutan peristiwa sejarah, penggambaran situasi malam, pagi, siang, sore, dan lain-lain; 3) latar sosial yaitu keadaan yang berupa adat istiadat, budaya, nilai-nilai/norma, dan sejenisnya yang ada di tempat peristiwa cerita.

c. Gaya Bahasa (*Style*)

Gaya bahasa (*style*) adalah cara mengungkapkan bahasa seorang pengarang untuk mencapai efek estetis dan kekuatan daya ungkap. Untuk mencapai hal tersebut pengarang memberdayakan unsur-unsur style tersebut, yaitu dengan diksi (pemiliha kata) pencitraan (penggambaran sesuatu yang seolah-olah dapat diindra pembaca) majas dan gaya retoris. Unsur-unsur tersebut sebagai berikut.

1. Diksi

   Dalam penggunaan unsur diksi, pengarag melakukan pemilihan kata (diksi). Kata-kata yang dipilih bisa dari kosa kata sehari-hari atau formal, dari bahas Indonesia atau bahasa lain, bermakna denotasi atau konotasi dari kata tersebut.

2. Citra atau Imaji

   Citra atau imaji adalah kata atau susunan kata-kata yang dapat memperjelas apa yang dinyatakan pengarang sehingga apa yang digambarkan itu dapat ditangkap oleh panca indera kita. Pencitraan atau pengimajinasian terdiri atas citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan penciuman, citraan perabaan, dan citraan pengecap.

3. Majas

   Permajasan adalah teknik pengungkapan dengan menggunakanbahasa kias. Pemajasan terbagi menjadi tiga, yaitu (1) perbandingan atau perumpamaan, (pertentangan, dan (3) pertautan.

4. Gaya retoritis

   Gaya retoritis adalah teknik pengungkapan yang menggunakan bahasa yang maknanya langsung (harfiah), tetapi diurutkan sedemikian rupa dengan menggunakan struktur, baik struktur kata maupun kalimat, untuk menimbulkan efek tertentu.

d. Penceritaan

   Penceritaan sering disebut juga sudut pandang (*point of view*), yaitu dilihat dari sudut mana pengarang (narator) bercerita, terbagi menjadi dua, yaitu pencerita intern dan pencerita ekstern.

Pencerita intern adalah pencerita yang hadir di dalam teks sebagai tokoh. Cirinya adalah memakai kata ganti “aku”. Sedangkan pencerita ekstern bersifat sebaliknya, ia tidak hadir dalam teks (berada di luar teks) dan menyebut tokoh-tokoh dengan kata ganti orang ketiga atau menyebut nama.

e. Tema

Tema adalah ide/gagasan yang ingin disampaikan pengarang dalam ceritanya. Tema ini akan diketahui setelah seluruh unsur prosa-fiksi itu dikaji.

Selain unsur instrinsik diatas, terdapat juga struktur teks cerita pendek yang membangun cerita pendek itu sendiri. Struktur tersebut sebagai berikut (Kemendikbud, 2014).

1. Abstraksi Pada bagian ini, pengarang menjelaskan ringkasan atau inti cerita yang nantinya akan dikembangkan menjadi rangkaian cerita yang akan dialami oleh toktokoh yang ada dalam cerita.
2. Orientasi

   Pada bagian orientasi, pengarang menggambarkan latar cerita baik itu suasana, tempat maupun waktu yang terjadi didalam suatu cerita
3. Komplikasi

   Urutan struktur teks cerita pendek yang selanjutnya yaitu komplikasi Komplikasi berisi mengenai urutan kejadian yang dihubungkan berdasarka sebab akibat. Berbagai kerumitan atau masalah akan muncul pada tahap ini.

3. Evaluasi

   Setelah masalah mengalami klimaks atau puncak masalah, selanjutnya akan muncul penyelesaian-penyelesaian yang disebut dengan evaluasi. Pada tahap ini mulai terlihat penyelesaian dan pemecahan masalah.

4. Resolusi

   Pada bagian ini, pengarang akan memperlihatkan solusi dari berbagai permasalahan yang dialami tokoh.

5. Koda

   Struktur teks cerpen yang terakhir yaitu koda. Koda adalah nilai-nilai atau pelajaran yang bisa diambil dari sebuah teks cerpen.

\

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Objek yang alamiah disini berkembang apa adanya tidak dimanipulasi dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek penelitian tersebut (Sugiyono, 2014:8).

Moleong , (2011:11) mengemukakan metode penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Metode deskriptif merupakan cara penelitian dengan mengumpulkan data yang berbentuk kata-kata. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

Dalam hal ini metode deskriptif kualitatif menghasilkan data berupa deskripsi serangkaian kegiatan pembelajaran sejak perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa kelas kelas XI SMA Negeri 1 Waytenong tahun pelajaran 2017/2018.

B. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI SMAN 1 Waytenong Lampung Barat Tahun Pelajaran 2017/2018 yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
2. Pelaksanaan pembelajaran yang berupa aktivitas guru dalam mengajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Penilaian pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data pembelajaran menulis cerita pendek sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan yang dilakukan selama dua kali pertemuan yaitu observasi terhadap terhadap aktivitas siswa belajar dan guru mengajar dalam pembelajaran menulis cerita pendek siswa kelas XI SMAN 1 Waytenong Lampung Barat Tahun Pelajaran 2017/2018.

2.Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2012:317). Dalam penelitian ini, wawancara ditujukan terhadap guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI yaitu Ibu Tuti Haryanti S.Pd., M.M. untuk memeroleh data terkait informasi yang ingin diketahui peneliti berkaitan dengan proses pembelajaran menulis cerita pendek.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang peneliti kumpulkan dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan RPP yang dibuat oleh guru serta hasil pembelajaran menulis cerita pendek siswa kelas XI SMAN 1 Waytenong.

4. Rekaman

Pada pelaksanaan pembelajaran data dikumpulan menggunakan audio visual. Data tersebut berupa foto, video pada pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di kelas mulai dari kegiatan pendahuluan sampai dengan penutup.

Dalam penelitian, peneliti mengamati tiga aspek. Aspek tersebut ialah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Berikut instrumen perencanaan pembelajaran oleh guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.1 Instrumen Pengamatan Perencanaan Pembelajaran

Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	**Deskripsi**	**Keterangan**
A. Identitas Mata Pelajaran	Identitas mata pelajaran berisi informasi tentang: a). Nama sekolah b). Kelas c). Semester d). Mata pelajaran e). Materi pokok f). jumlah pertemuan	
B. Perumusan Indikator	Perumusan indikator harus memiliki kesesuaian dengan KI, KD	
	Perumusan indikator harus memiliki kesesuaian dengan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan	

C. Perumusan Tujuan Pembelajaran	Tujuan pembelajaran yang dirumuskan harus sesuai dengan proses dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai dalam kompetensi dasar	
D. Pemilihan Materi Ajar	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	
	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik dan alokasi waktu	
E. Pemilihan Sumber Belajar	Kesesuaian dengan KI dan KD	
	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan *scientific*	
	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	
F. Pemilihan Media Belajar	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	
	Kesesuaian dengan materi pembelajaran dan pendekatan *scientific*	
	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik	
G. Model Pembelajaran	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	
	Kesesuaian dengan pendekatan *scientific*	
H. Skenario Pembelajaran	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas	
I. Penilaian	Kesesuaian dengan teknik dan bentuk penilaian autentik	

Sumber: Pedoman Kegiatan Pendamping Implementasi Kurikulum 2013 Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Data aktivitas guru diperoleh dari lembar observasi yang diamati selama kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Lembar observasi proses mengajar guru dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Instrumen Kriteria Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Aspek yang Diamati	Deskripsi	Keterangan
Kegiatan Pendahuluan		
Apersepsi dan Motivasi	Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	
	Mengajukan pertanyaan-peranyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait dengan materi yang akan dipelajari	
Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan	Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai	
	Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan pemasalahan atau tugas	
Kegiatan Inti	Proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif mencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan	

	kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik	
	Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengasosiasikan, serta mengkomunikasikan hasil.	
Kegiatan Penutup		
Penutup Pembelajaran	Guru bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman atau simpulan pelajaran	
	Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan	
	Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, dan memberikan tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik	
	Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	

Sumber: Pedoman Kegiatan Pendamping Implementasi Kurikulum 2013 Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Data aktivitas siswa diperoleh dari lembar observasi yang diamati selama kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Lembar observasi yang menunjukkan aktivitas siswa di kelas dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut.

Tabel 3.3 Instrumen Kriteria Aktivitas Siswa

Aspek yang Diamati	Deskripsi	Keterangan
Aktivitas Mengamati	Siswa mengamati secara langsung semua yang diberikan oleh guru, pada proses pembelajaran	
Aktivitas Menanya	Siswa mengajukan pertanyaan tentang informasi yang belum dipahami dari apa yang diamati, atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai apa yang telah diamati	
Akivitas Menalar	Siswa memahami, mencerna, lalu menyimpulkan apa yang bdipelajari serta informasi yang didapatkan	
Aktivitas Mencoba	Siswa mempraktekan apa yang telah dipelajari atau informasi yang didapatkannya	
Aktivitas Mengomunikasikan	Siswa menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya	

Sumber: Pedoman Kegiatan Pendamping Implementasi Kurikulum 2013 Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini dijabarkan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Membaca dengan cermat dan seksama rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru.
2. Mengamati dan merekam aktivitas pembelajaran di kelas.

3. Menganalisis kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan acuan instrumen pengamatan perencanaan pembelajaran (tabel 3.1).
4. Menganalisis pelaksanaan pembelajaran dengan acuan instrumen pengamatan pelaksanaan pembelajaran untuk aktivitas pendidik (tabel 3.2), menganalisis aktivitas peserta didik (tabel 3.3).
5. Menganalisis penilaian pembelajaran yang dibuat oleh pendidik.
6. Menyimpulkan bagaimana pelaksanaan pembelajaran, perencanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 1 Waytenong Lampung Barat tahun pelajaran 2017/2018, dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan tiga tahap kegiatan pembelajaran yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam pembelajaran menulis cerita pendek pada siswa kelas XI MIPA2.

1. Pada tahap perencanaan, guru sudah melakukan perencanaan pembelajaran dengan komponen RPP yang terdapat dalam instrumen pengamatan perencanaan pembelajaran. RPP yang disusun guru terdiri dari identitas mata pelajaran, perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi ajar, pemilihan sumber belajar, pemilihan media belajar, skenario pembelajaran dan penilaian. Semua indikator dalam instrumen penyusunan RPP telah tertera pada RPP yang dibuat oleh guru namun pada bagian perumusan indikator, perumusan tujuan pembelajaran dan pemilihan media belajar terdapat ketidaksesuaian antara instrumen penilaian RPP dengan RPP yang dibuat oleh guru.
2. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran menulis cerita pendek guru sudah melakukan tiga tahap dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup namun pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran peneliti menemukan beberapa komponen yang tidak sesuai antara instrumen pelakasanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran

yang dilakukan oleh guru yaitu dalam mendemonstrasikan sesuatu yang berkaitan dengan materi pembelajaran, penyajian materi, alokasi waktu, serta pemberian tes yang berupa lisan maupun tulisan.

3. Penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah sesuai dengan teknik penilaian dalam pembelajaran yang menggunakan kurikulum 2013, yakni penilaian autentik. Guru melakukan penilaian terhadap tiga ranah, yaitu ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada penilaian sikap, guru melakukan penilaian dengan mengamati sikap kepedulian, tanggung jawab, kejujuran, kesantunan, dan responsif dari pesera didik. Penilaian sikap dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung hingga selesai. Penilaian pengetahuan dilakukan oleh guru dengan memberikan pertanyaan berkaitan dengan pembelajaran menulis cerita pendek secara lisan. Penilaian keterampilan yang dilakukan oleh guru yaitu dengan melakukan kinerja atau unjuk kerja.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang disimpulkan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Peneliti menyarankan kepada guru bahasa Indonesia, agar dapat menyesuaikan antara rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dengan pelaksanaan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara lebih tersruktur, karena dalam pelaksanaan pembelajaran peneliti menemukan ketidaksesuaian antara rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajarannya.
2. Peneliti menyarankan kepada peneliti berikutnya, khususnya yang akan meneliti di bidang kajian yang sama hendaknya dapat memilih materi pembelajaran yang lebih bervariasi dan sesuai dengan perkembangan kurikulum yang berlaku di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Yunus. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter.* Bandung: Refika Aditama.

Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran Konstektual.* Bandung: Refika Aditama.

Kosasih. 2014. *Dasar –Dasar Keterampilan Bersastra.*Bandung: Yrama Widya.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Materi Pelatihan Implementasi 2013.* Jakarta: Badan PSDMPK-PMP Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013.*Jakarta: PT. Bumi Aksara

Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suliani, Ni Nyoman Wetty. 2011. *Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.* Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Sutardi, Kurniawan Heru. 2012. *Penulisan Sastra Kreatif.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suyanto, Edi.2012. *Perilaku Tokoh Dalam Cerpen Indonesia.* Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Tarigan, Hendry Guntur. 2015. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* Bandung: Angkasa.

Republik Indonesia. 2013. *Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.* Jakarta: Permendikbud.

Universitas Lampung. 2011. *Format Penulisan Karya Ilmiah.* Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Uno, Hamzah B. 2011. *Model Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Wardoyo, Sigit Mangun, 2013. *Pembelajaran Berbasis Riset.* Jakarta: Akademia Permata.